

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan usia yang paling penting di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Ada banyak periode penting yang terjadi dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. “Periode penting yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau masa keemasan”.

Golden age adalah masa-masa kemampuan otak dalam menyerap informasi sangat tinggi. Pentingnya masa-masa keemasan inilah yang mendorong terselenggaranya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Permendikbud No. 137 Tahun 2014 mengenai standar pendidikan anak usia dini, terdapat undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan periode yang penting dan perlu penanganan sedini mungkin. Usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak yaitu, suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu distimulus, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu modal dalam mengembangkan anak untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang akan

membangun bangsa menjadi semakin maju dan berkembang serta siap untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Masa depan bagi bangsa kita ditentukan oleh pendidikan yang diperoleh oleh anak cucu kita, oleh sebab itu Pendidikan Anak Usia Dini perlu perhatian khusus karena modal yang berharga dan merupakan tahap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, maka dari itu negara yang maju sangat memperhatikan dan mengembangkan Pendidikan Anak Usia Dini.

Batik adalah salah satu budaya tradisonal yang sudah diakui oleh dunia sebagai warisan budaya dunia. UNESCO telah menetapkan batik sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan Non bendaawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak tanggal 2 Oktober 2009. Seyogyanya bangsa Indonesia ikut bangga dengan pengakuan dari UNESCO. Wujud dari kebanggaan tersebut adalah dengan lebih mengenalkan batik kepada anak-anak sejak usia dini, sebagai warisan leluhur bangsa Indonesia. Melihat fenomena tersebut, batik sebagai warisan budaya dunia yang dimiliki bangsa Indonesia seyogyanya dijaga dan dilestarikan. Apalagi batik disamping mempunyai nilai estetis yang tinggi juga mempunyai makna filosofi yang dalam. Hal inilah yang perlu dikenalkan kepada Anak Usia Dini melalui pendidikan baik formal maupun non formal. Batik juga bisa dijadikan alat untuk mengembangkan keterampilan anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halusny.

Aspek pertumbuhan dan perkembangan Anak Usia Dini dewasa ini merupakan salah satu aspek pertumbuhan dan perkembangan yang harus diperhatikan. Pendidikan Anak Usia Dini harus mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak, baik fisik maupun psikis yang meliputi moral, agama,

sosial emosional, kognitif, bahasa dan motorik anak. Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan adalah aspek perkembangan motorik halus anak. Motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan yang memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan untuk menggerakkan suatu benda oleh tangan.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan khususnya di TK Miftahussholihin berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak pada umumnya memiliki keterampilan motorik halus yang masih rendah. Dari 12 anak yang masih kurang motorik halusnya ada 10 anak. Seperti ketika anak menulis namanya sendiri yang masih coret-coretan, menjiplak bentuk, membuat garis, melipat kertas masih terlihat belum benar, keterampilan anak dalam memegang sesuatu masih belum kuat dan belum tepat serta kegiatan lain yang masih memerlukan bimbingan guru.

Sejalan dengan pendapat Hurlock dalam Paraswati (2013: 3) bahwa “penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah”. Pengembangan motorik pada Anak Usia Dini merupakan bagian dari kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam melatih otot-otot kecil anak serta untuk mengkoordinasi tangan dan mata pada anak. Motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan stimulasi yang tepat sesuai dengan tingkat usia perkembangan anak. Seperti bermain puzzle, menyusun balok, membuat garis, melipat kertas, kolase, menggunting, meronce, menggambar, menjahit, dan

membatik. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan pembelajaran membatik.

Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, salah satu teknik yang dijadikan materi pembelajaran di TK Miftahushsholihin adalah pembelajaran keterampilan membatik sederhana. Digunakan alat dan bahan yang sederhana karena membatik dengan alat dan bahan sederhana memudahkan anak untuk mencoba kembali sendiri di rumah. Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk membatik sederhana yaitu contohnya tissu, pewarna makanan, *cottonbad*, dan lain sebagainya.

Menurut pendapat Yamin (2013: 101) mengungkapkan aspek keterampilan motorik halus ada lima macam yaitu menggenggam, menjimpit, memegang, merobek, menggunting, dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan motorik halus anak dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran keterampilan membatik. Melalui aspek memegang dan menjimpit, yang meliputi empat kriteria penilaian yaitu koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, kekuatan, dan kelenturan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, maka penelitian ini menggunakan pembelajaran keterampilan membatik sederhana untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Membatik untuk Anak Usia Dini yaitu membatik menggunakan tissu yang sudah dilipat kedalam pewarna makanan yang menghasilkan motif atau pola yang bermacam-macam bentuknya.

Adapun yang menjadi masalah dari penelitian ini adalah apakah pembelajaran keterampilan membatik sederhana dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Dari sinilah yang mendorong peneliti mengangkat tema ini dengan judul:

“Pembelajaran Keterampilan Membatik Sederhana untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B”

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian dalam latar belakang diatas, dapat di identifikasikan permasalahan dalam pembelajaran keterampilan membatik sederhana untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B adalah sebagai berikut :

1. Anak-anak usia dini kelompok B di TK Miftahussholihin kurang mendapatkan pembelajaran mengenai kegiatan membatik.
2. Guru kurang kreatif dalam mengaplikasikan keterampilan membatik sederhana untuk anak-anak.
3. Anak-anak pada umumnya memiliki keterampilan motorik halus yang masih rendah.

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran keterampilan membatik sederhana untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B”.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, agar diperoleh penelitian yang terfokus dan tidak terjadi perluasan kajian, maka dilakukan pembatasan masalah

yaitu, pada pembelajaran membuat sederhana untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B pada saat pembelajaran masih rendah.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana skenario dan implementasi pembelajaran keterampilan membuat sederhana untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B?
2. Bagaimana respon Anak Usia Dini pada kelompok B dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak?
3. Kesulitan-kesulitan apa yang dialami anak kelompok B pada saat mengikuti pembelajaran keterampilan sederhana?
4. Kendala-kendala apa yang dihadapi guru pada saat pembelajaran keterampilan membuat sederhana untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui skenario dan implementasi pembelajaran keterampilan membuat sederhana untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B.
2. Mengetahui respon Anak Usia Dini pada kelompok B dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

3. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami anak kelompok B pada saat mengikuti pembelajaran keterampilan sederhana.
4. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran keterampilan membuat sederhana untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik untuk kegunaan praktis maupun kegunaan bagi pengembangan ilmu:

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, hasil penelitian ini akan memberikan wawasan pengetahuan tentang pembelajaran keterampilan membuat sederhana, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta lapangan dengan teori yang ada.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi guru dalam memasukkan keterampilan membuat sederhana ke dalam pembelajaran sebagai pendukung layanan pendidikan bagi peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menyelenggarakan keterampilan membuat sederhana sebagai pembelajaran keterampilan.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi Peserta didik yaitu dapat meningkatkan keterampilan tangan khususnya membuat sederhana, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat diketahui secara langsung permasalahan pembelajaran keterampilan, khususnya dalam hal membuat sederhana. Selain itu, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ini.

G. Anggapan Dasar

Untuk memberikan landasan dalam penelitian ini yang merupakan pokok dari kerangka berfikir, maka dijadikan anggapan dasarnya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran merupakan suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 7)
2. Keterampilan dapat diartikan sebagai kecakapan dalam melaksanakan tugas. Hasan Alwi (Juharti, 2019: 25)
3. Membuat sederhana adalah sebuah teknik menahan warna dengan lilin malam secara berulang-ulang di atas kain. Rina Pandan Sari (2013: 3)
4. Mengembangkan berarti membuka lebar-lebar, membentangkan, menjadikan besar, menjadikan maju (baik, sempurna, dan sebagainya) sumber KBBI. Dalam

hal ini mengembangkan berarti memperluas, memajukan kemampuan anak usia dini dalam keterampilan seni rupa anak.

5. Kemampuan berarti (kesanggupan, kecakapan, kekuatan) sumber KBBI. Dalam hal ini kapasitas anak untuk melakukan kegiatan membatik.
6. Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan otot-otot tertentu saja, karena tidak memerlukan tenaga namun gerakan ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus anak akan semakin kreatif seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar sederhana, dan mewarnai, menyatukan kertas dengan menggunakan klip, meraut pensil serta menganyam kertas dengan baik. Susanto (2011: 164)
7. Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Santoso (Indraswari: 2012: 2)

H. Definisi Operasional

Agar terdapat pengertian yang sama terhadap beberapa istilah dalam judul, dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini pembelajaran dalam bentuk pengenalan membatik sederhana yang disampaikan secara menarik.

2. Membatik sederhana adalah membatik yang di fokuskan untuk anak seperti membatik jumputan, membatik celup, dan juga membatik pada tissu.
3. Mengembangkan adalah membuka lebar-lebar, membentangkan, menjadikan besar, menjadikan maju (baik, sempurna, dan sebagainya) sumber KBBI.
4. Kemampuan berarti (kesanggupan, kecakapan, kekuatan) sumber KBBI.
Dalam hal ini kapasitas anak untuk melakukan kegiatan membatik.
5. Motorik halus anak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan anak yang memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan dalam membatik.

I. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori terdiri dari : keterampilan membatik sederhana, kemampuan motorik halus pada anak usia dini, konsep PAUD, pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui keterampilan membatik sederhana

BAB III Metode Penelitian terdiri dari : metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, subjek penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, langkah-langkah penelitian

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari : profil TK, deskripsi dan analisis hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, temuan hasil penelitian, keterbatasan hasil penelitian

BAB V Kesimpulan dan Saran terdiri dari : simpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

